

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN NILAI-NILAI ISLAM
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL HUDA BOGEM DIWEK JOMBANG)**

M. Ferry Abdika Rachmawan¹, Jumari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang,
¹rachmawandika1@gmail.com, ²jumari@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of entrepreneurship education with the application of Islamic values and its contribution in developing the independence of students at the Al-Huda Islamic Boarding School in Bogem Diwek, Jombang. The method used in this study is qualitative with a case study approach. The subjects involved in this study consisted of the boarding school supervisor, the head of the boarding school, business unit managers, and students who participated in entrepreneurial activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document collection. To analyze the data, an interactive model introduced by Miles and Huberman was used, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was achieved by applying source triangulation and method triangulation. The results of the study indicate that entrepreneurship education at the Al-Huda Islamic Boarding School is implemented through the active participation of students in various business units at the boarding school, thus providing a practice-based learning experience. In addition to building technical skills in entrepreneurship, this education also integrates Islamic values such as shiddiq, amanah, tabligh, and fathanah as the basis for every economic activity. The implementation of these values has successfully shaped the character of students who are honest, responsible, communicative, creative, and innovative. Research findings also indicate that entrepreneurship education based on Islamic values contributes positively to increasing students' independence, as reflected in their ability to make decisions, collaborate, solve problems, and dare to start their own businesses. Thus, entrepreneurship education in Islamic boarding schools serves not only as a way to develop economic skills but also as a means to shape religious character in line with the demands of modern society.

Keywords: entrepreneurship, Islamic values, Islamic boarding schools, students' independence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dengan penerapan nilai-nilai Islami serta kontribusinya dalam mengembangkan

kemandirian para santri di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Para subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari pengasuh pesantren, ketua pondok, pengelola unit usaha, dan santri yang berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Untuk menganalisis data, digunakan model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicapai dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Huda dilaksanakan melalui partisipasi aktif para santri dalam berbagai unit usaha di pesantren, sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbasis praktik. Selain membangun keahlian teknis dalam wirausaha, pendidikan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah sebagai dasar dalam setiap aktivitas ekonomi. Pelaksanaan nilai-nilai tersebut berhasil membentuk karakter santri yang jujur, bertanggung jawab, komunikatif, kreatif, dan inovatif. Temuan dari penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian santri, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam membuat keputusan, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan berani memulai usaha secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter religius yang sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.

Kata Kunci: kewirausahaan, nilai-nilai Islam, pesantren, kemandirian santri

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam meningkatkan mutu insan, membekali mereka agar siap menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berlangsung. Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, lembaga pendidikan tidak hanya diharapkan menghasilkan alumni yang unggul secara akademis, melainkan juga dituntut untuk

membentuk pribadi yang kreatif, penuh ide baru, berdaya saing, serta mandiri (Kardila and Ida 2022). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meraih tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa karena dapat memupuk kreativitas, meningkatkan keberanian

dalam mengambil risiko, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan keterampilan untuk mengelola usaha secara mandiri (Syafiq and Ayudhia 2025).

Pendidikan kewirausahaan saat ini menjadi salah satu pusat perhatian dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Tingginya jumlah pengangguran, kurangnya kesempatan kerja, serta meningkatnya persaingan di dunia kerja membuat lembaga pendidikan wajib mencetak lulusan yang tidak hanya berfokus sebagai pencari pekerjaan, tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja. Dengan pendidikan kewirausahaan, diharapkan para siswa dapat mengenali peluang bisnis, meningkatkan kreativitas, serta mendirikan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitarnya (Hatammimi 2023).

Dalam pandangan Islam, kegiatan berwirausaha memiliki peranan yang signifikan karena merupakan salah satu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup. Islam menganggap bahwa aktivitas ekonomi

dan nilai-nilai spiritual tidak dapat dipisahkan. Usaha yang dijalankan oleh seorang Muslim harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariat yang menekankan aspek kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan manfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang selaras dengan ajaran Islam (Asep, Nurdin, and Matrdu 2025).

Al-Qur'an memberikan berbagai arahan tentang betapa pentingnya berupaya, beraktivitas, dan membuat perubahan dalam hidup. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah Swt. tidak akan merubah keadaan suatu kelompok hingga mereka merubah kondisi yang ada dalam diri mereka sendiri. Ayat ini menyoroti bahwa untuk mencapai perubahan sosial dan ekonomi, dibutuhkan usaha, kerja keras, inovasi, serta kemauan untuk maju. Prinsip-prinsip ini juga merupakan ciri-ciri yang menjadi dasar utama dalam dunia kewirausahaan (Iqbal and Erdiyansyah 2024).

Sebagai institusi pendidikan Islam yang telah ada lama di Indonesia, pesantren memainkan peran penting dalam mendidik generasi yang tidak hanya tahu tentang ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan social (M and Toha 2024). Sejalan dengan kemajuan zaman, pesantren mengalami perubahan yang sangat berarti. Fungsi pesantren kini tidak hanya sebatas sebagai tempat mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi umat. Salah satu bentuk perubahan ini adalah dengan adanya program pendidikan kewirausahaan yang menggabungkan nilai-nilai Islam (Mawaddah 2025).

Pendidikan kewirausahaan di pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan umum. Dalam konteks pesantren, pendidikan kewirausahaan tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan dalam berbisnis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral santri. Dalam proses belajar, santri tidak

hanya mempelajari cara mengelola bisnis, tetapi juga diberi bimbingan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, kewirausahaan dipandang sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan cara yang profesional dan penuh tanggung jawab (Wardhatus and Ulil 2025).

Nilai-nilai dalam Islam yang mendasari pendidikan kewirausahaan meliputi shiddiq, yang berarti kejujuran, amanah yang artinya dapat dipercaya, tabligh yang berarti kemampuan berkomunikasi, serta fathanah yang menunjukkan kecerdasan. Keempat nilai ini merupakan karakteristik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor bisnis dan ekonomi. Nilai-nilai ini tidak hanya berperan sebagai pedoman etika, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menciptakan kesuksesan usaha yang bertahan lama (Santoso and Purnamasari 2022).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti pendidikan kewirausahaan dalam konteks

pesantren. Penelitian oleh Fathur Rotib dan Haris Supratno (2022) mengulas tentang manajemen pendidikan kewirausahaan yang berorientasi syariah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Penelitian ini lebih fokus pada aspek manajerial terkait pengelolaan pendidikan kewirausahaan. (Fathur and Haris 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yoga Gandara meneliti penerapan nilai-nilai kewirausahaan di pesantren sebagai penerapan civic ekonomi. Walaupun penelitian-penelitian tersebut memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan kajian kewirausahaan di pesantren, diskusi mengenai bagaimana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan perannya dalam membangun kemandirian santri masih perlu diteliti lebih lanjut (Zulkifli, Yoga, and Febri 2021).

Berdasarkan analisis dari penelitian sebelumnya, telah ditemukan adanya celah dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan studi lebih menekankan pada pengelolaan program kewirausahaan atau pengembangan usaha di pesantren. Di sisi lain,

penelitian tentang bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kemandirian para santri masih cukup minim. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji integrasi pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai Islam yang diterapkan secara langsung melalui kegiatan usaha di pesantren sebagai alat untuk membentuk kemandirian santri.

Pondok Pesantren Al-Huda yang terletak di Bogem Diwek Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menekankan kewirausahaan dengan melibatkan santri secara langsung dalam berbagai unit usaha. Partisipasi santri dalam kegiatan bisnis ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan finansial, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk belajar karakter melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini menjadikan Pondok Pesantren Al-Huda sebagai objek yang menarik untuk diteliti sebagai sebuah model pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang dapat menjadi pilihan dalam

pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia.

Sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan menjelaskan perannya dalam membangun kemandirian para santri di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berfokus pada studi kasus. Pilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendalami pengaruh pendidikan kewirausahaan melalui perspektif nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Al Huda Bogem Diwek Jombang. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pendidikan kewirausahaan serta penguatan nilai-nilai Islam, seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, dalam proses pengajaran dan praktik usaha siswa santri (Sugiyono 2017).

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang. Subjek yang diteliti mencakup pengasuh pesantren, ketua pondok, pengurus unit usaha, dan santri yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kewirausahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data diolah dengan memakai model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber serta triangulasi metode agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (B, A, and Johnny 2014; Sutikno and Hadisaputra 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang diimplementasikan dengan melibatkan santri secara langsung dalam sejumlah unit usaha yang dikelola oleh lembaga tersebut.

Aktivitas ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan santri mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis, melayani pelanggan, melakukan pembukuan keuangan, serta memahami berbagai kendala yang muncul dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan praktis, tetapi juga bertujuan membangun karakter santri yang mandiri, inovatif, dan bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu mendirikan dan mengelola usaha secara otonom serta memiliki perhatian terhadap kemajuan di bidang ekonomi dan social (Saepul and Khotimah 2025).

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pesantren memberikan peluang bagi santri untuk belajar secara langsung melalui praktik. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga bisa mengasah kemampuan berpikir kritis,

mengambil keputusan, serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul dalam mengelola usaha. Pengalaman belajar yang berorientasi praktis ini menjadi salah satu elemen kunci dalam membangun jiwa kewirausahaan, karena santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keberanian dalam mengambil risiko yang terukur. Temuan ini mendukung pendapat bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha dan mendorong lahirnya generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Afiyati and Noviani 2023).

Selain memberikan pengalaman praktik bisnis, pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Huda juga menggabungkan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam semua aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh para santri. Penggabungan nilai-nilai Islam ini menjadi ciri khas pendidikan kewirausahaan di pesantren karena kegiatan usaha tidak hanya dianggap sebagai cara untuk meraih keuntungan ekonomi, tetapi juga

sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai Islam yang ditekankan meliputi shiddiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), tabligh (komunikatif), dan fathanah (kecerdasan). Keempat nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter wirausaha para santri (Ergi and Imam 2025).

Nilai shiddiq ditunjukkan melalui rutinitas bersikap jujur dalam setiap transaksi dan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para santri. Kejujuran menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dari konsumen serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Dari sudut pandang Islam, kejujuran merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, karena setiap aktivitas ekonomi perlu dilakukan dengan cara yang terbuka dan adil. Nilai ini juga diperkuat oleh ayat-ayat Allah Swt. dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1–3 yang mengingatkan mengenai perilaku tidak jujur dalam perdagangan (Janna and Jamal 2025).

Nilai kepercayaan ditanamkan dengan memberikan tanggung jawab kepada santri untuk mengelola berbagai kegiatan usaha. Santri dilatih untuk merawat barang, mengatur keuangan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dari proses ini, santri belajar bahwa keberhasilan dalam berusaha tidak hanya bergantung pada kemampuan dalam mendapatkan keuntungan, tetapi juga pada kemampuan untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain. Amanah adalah salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam melaksanakan aktivitas sosial maupun ekonomi, karena hal ini sangat berkaitan dengan integritas dan profesionalisme seseorang (Norvadewi 2014).

Nilai dari tabligh terwujud dalam kemampuan para santri untuk berinteraksi dengan baik dan terbuka, baik kepada konsumen maupun rekan-rekan di unit usaha. Keterampilan komunikasi menjadi salah satu keahlian utama dalam dunia kewirausahaan, karena berkaitan dengan pelayanan kepada pelanggan, pemasaran produk, serta

pengembangan jaringan usaha. Dengan membiasakan diri berkomunikasi secara efektif, santri belajar untuk menyampaikan informasi dengan jujur dan sopan, sesuai dengan prinsip etika bisnis dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Rakhma (2022) yang mengatakan bahwa komunikasi bisnis menurut Islam perlu didasari oleh nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pelaku usaha dengan pelanggan. Di samping itu, komunikasi yang tepat (qaulan sadidan) juga merupakan salah satu prinsip etika komunikasi yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis (Rakhma 2022).

Sementara itu, nilai fathanah ditanamkan melalui peningkatan keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan profesional dalam mengelola bisnis. Santri didorong untuk dapat mengenali peluang usaha, menemukan solusi untuk berbagai masalah, serta merancang strategi yang efisien dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Nilai fathanah sangat penting karena dunia bisnis selalu mengalami perubahan yang memerlukan kemampuan beradaptasi

dan berinovasi yang tinggi. Dengan adanya pelatihan tersebut, santri tidak hanya memperoleh keahlian teknis dalam berwirausaha, tetapi juga kemampuan intelektual yang mendukung keberhasilan usaha secara berkelanjutan (Fathimatuz 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan kemandirian bagi santri. Kemandirian ini tercermin dari kemampuan santri dalam mengatur tugas, membuat keputusan, berkolaborasi dengan orang lain, serta berani memulai usaha secara mandiri. Program kewirausahaan yang diterapkan di pesantren juga berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter, karena santri tidak hanya mendapatkan pemahaman dan keterampilan ekonomi, tetapi juga menerima bimbingan moral dan spiritual yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan mampu mencetak individu yang tidak hanya

produktif secara ekonomi, tetapi juga memiliki karakter religius yang kokoh (Wardhatus and Ulil 2025).

Dengan demikian, pendidikan wirausaha di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang menggabungkan peningkatan keterampilan bisnis dengan penanaman karakter Islami. Pendekatan pembelajaran ini merupakan salah satu pilihan yang sesuai untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di era modern, karena mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian, produktivitas, dan tetap memegang erat nilai-nilai Islam dalam menjalankan kegiatan ekonomi atau dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang dilaksanakan melalui partisipasi aktif santri dalam berbagai usaha yang dikelola oleh pesantren. Proses pembelajaran dilakukan secara praktis, sehingga santri mendapatkan pengalaman dalam

menjalankan usaha, berinteraksi dengan konsumen, mengelola keuangan, serta menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan ekonomi.

Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan bisnis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam setiap kegiatan usaha sehingga membentuk karakter santri yang jujur, bertanggung jawab, komunikatif, cerdas, kreatif, dan inovatif.

Studi ini juga mengungkap bahwa pendidikan kewirausahaan yang berdasar pada nilai-nilai Islam memberikan kontribusi berarti dalam membentuk kemandirian santri. Kemandirian ini terlihat dari kemampuan santri untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, berkolaborasi, dan memiliki keberanian untuk memulai usaha secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Huda tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan kompetensi ekonomi, tetapi juga sebagai media pembentuk karakter

religius yang mampu menghasilkan generasi santripreneur yang mandiri, produktif, dan berpegang pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, Reza Rizki, and Leny Noviani. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi." 11(3):335–42.
- Asep, Muljawan, Nurdin, and Striarini Matrdu. 2025. "KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." 4:24–39.
- B, Miles Matthew, Huberman Michael A, and Saldana Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis*.
- Ergi, Diana Erika, and Sopingi Imam. 2025. "INTERNALISASI NILAI-NILAI SHIDDIQ, AMANAH, TABLIGH, DAN FATHONAH DALAM PRAKTIK AKUNTANSIBERBASIS ETIKA ISLAM." 14(April):1–10.
- Fathimatuz, Zahroh. 2015. "NILAI FATHONAH DALAM PENGELOLAAN BISNIS DI PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO." 2(9):745–58.
- Fathur, Rotib, and Supratno Haris. 2022. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PESANTREN BERBASIS SYARI'AH STUDI KASUS DI PP. FATHUL ULUM JOMBANG." 8(1):198–215. doi:10.31943/jurnal.
- Hatammimi, Jurry. 2023. "Mengukur Pengenalan Peluang Berwirausaha Sebagai Dampak Pendidikan Kewirausahaan." 06(September):506–23.
- Iqbal, Rahman Muhammad, and Erdiyansyah. 2024. "ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM Q.S. AR-RA'D [13]: 11 BERDASARKAN PENAFSIRAN KLASIK-KONTEMPORER." 10(2).
- Janna, Ritonga Miftahul, and Khairunnas Jamal. 2025. "ETIKA BISNIS DALAM AL-QUR'ANKAJIAN TAFSIR ATAS AYAT-AYAT TENTANG KEADILAN DAN KEJUJURAN DALAM PERDAGANGAN." 10(204):1–3.
- Kardila, and Puspitowati Ida. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha." 04(04):1026–34.
- M, Yusuf, and Ma'sum Toha. 2024. "PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI INDONESIA EMAS 2045." 1(1):1–14.
- Mawaddah, Nur Alfi. 2025. "Manajemen Pesantren Untuk Membangun Kemandirian Santri Berbasis Kewirausahaan." 5(2):392–404.
- Norvadewi. 2014. "PROFESIONALISME BISNIS DALAM ISLAM." 175–88.
- Rakhma, Meyla Tazqiya. 2022. "Volume 13 No . 1 Juli 2022 ETIKA KOMUNIKASI BISNIS

DALAM PERSPEKTIF ISLAM
THE ETHICS OF BUSINESS
COMMUNICATION.” 13(1):20–
32.

6(November):199–210.

Saepul, Bahri Asep, and Herliana
Khotimah. 2025. “PERAN
PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN DALAM
MEMBANGUN KARAKTER DAN
KEMANDIRIAN SISWA.”
10:271–80.

Santoso, Tulus Budi, and Nia Indah
Purnamasari. 2022. “URGENSI
EKONOMI SYARIAH DALAM
MEWUJUDKAN
PEREKONOMIAN UMAT
ISLAM.” 1(1):118–45.

Sugiyono. 2017. *METODE
PENELITIAN : Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R&D.*
Perpustakaan Institut
Pemerintahan Dalam Negeri.

Sutikno, M. Sobry, and Prosmala
Hadisaputra. 2020. *Penelitian
Kualitatif.*

Syafiq, Naufaluddin, and Innama Putri
Ayudhia. 2025. “Peran
Pendidikan Kewirausahaan
Dalam Meningkatkan Minat
Bisnis Kalangan Umum.” 16–25.

Wardhatus, Sa’adah, and Hidayah
Ulil. 2025. “Model Pendidikan
Kewirausahaan Berbasis Nilai
Pesantren Dalam Membentuk
Santripreneur (Studi
Pada Pondok Pesantren
Roudlotut Tholibin).” 05:121–37.

Zulkifli, Gandara Yoga, and Saefulloh
Febri. 2021. “PENANAMAN
NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN
DI PONDOK PESANTREN
SEBAGAI IMPLEMENTASI
ECONOMIC CIVIC.”